

biarpun di dompet Anda telah terselip beberapa kartu *membership* sekaligus.

Lain cerita kalau Anda memang harus sering berbelanja ke *merchant* tersebut untuk membeli barang-barang tertentu sebagai penunjang bisnis atau pekerjaan. Kartu *membership* akan sangat berguna. Anda bisa mengumpulkan poin tanpa perlu mengada-ada berbelanja.

Nah, bagaimana menyikapi penawaran kartu *co-branding*?

Perusahaan penerbangan cukup gencar menawarkan kartu kredit jenis ini. "Karena di-bun-

*ding* dengan kartu kredit, benefitnya lebih luas," kata Joannes. "Tapi kalau tak terlalu dibutuhkan, tidak perlu memegang terlalu banyak kartu kredit," tambahnya.

Kalau Anda jarang-jarang bepergian dengan pesawat terbang, maka nilai lebih kartu *co-branding* ini tak terlalu relevan dijadikan pertimbangan saat Anda hendak memilih kartu kredit. Prinsip serupa juga berlaku jika Anda mendapatkan penawaran kartu *co-branding* yang diterbitkan perusahaan-perusahaan lain. □

## Terbang dengan Kartu

Salah satu maskapai penerbangan yang kini gencar menawarkan kartu kredit *co-branding* adalah Air Asia. Perusahaan penerbangan yang terkenal sebagai pelopor maskapai bertiket murah ini menggandeng Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) sebagai penerbit.

Selain bisa dipakai sebagai alat pembayaran, pemegang kartu ini juga bisa mendapat

keuntungan lain, seperti prioritas pembelian tiket. Pemegang kartu Air Asia HSBC juga bakal mendapat informasi promosi lebih dini ketimbang khalayak luas, sehingga bisa memesan tiket dengan harga lebih murah dan lebih cepat.

Manfaat lainnya, pemegang kartu bisa mendapat asuransi perjalanan sampai Rp 500 juta, dengan premi sekitar 0,5% dari tagihan kartu kredit.

Bergandengan dengan Citibank, Garuda Indonesia juga menawarkan kartu *co-branding* Citi Card. Salah satu fasilitasnya, kartu ini mengimpor poin atau *miles*. Semakin tinggi kelas penerbangan dan kelas reservasi, semakin tinggi perolehan poinnya. Poin ini nantinya bisa ditukar dengan tiket gratis yang bisa dihibahkan untuk anggota keluarga. □

### Kiat Kocek

# Sebulan Bersama Denny (2)



**Ligwina Poerwo-Hananto,**  
CEO Quantum Magna Financial  
Independent Financial Planner,  
www.qmfinancial.com

Ini minggu kedua kita bertemu dengan "pasien" bernama Denny, bukan nama sebenarnya. Denny berusia 30 tahun. Muda, segar, penuh semangat, dan tidak punya uang sama sekali.

Saya segera membuat program penyehatan keuangan Denny. Percuma saja dia berinvestasi, kalau utang kartu kreditnya tidak segera dihentikan pertumbuhannya. Maka, sebelum membuat *financial check-up*, saya memutuskan untuk membongkar-bongkar dulu utang si Denny (lihat tabel: *Utang Jangka Pendek Denny*).

Dengan empat kartu kredit ini, Denny sudah kepayahan. Pembayaran minimum dari empat kartu kreditnya adalah Rp 2.130.000 per bulan. *Personal loan* itu sendiri cicilannya adalah Rp 1.750.000 per bulan. Jadi, total Denny sudah harus membayar Rp 3.880.000 per bulan. Belum ditambah cicilan utang apartemennya.

Saya tentu saja merekomendasikan Denny untuk mengambil anjang-ancang dengan bonusnya. Jangan berpikir bisa menikmati bonus itu. Bonus pada bulan Maret harus digunakan untuk menutupi utang kartu kredit. Utang kartu kredit ini adalah bukti nyata bahwa Denny hidup dalam dunia semu. Merasa serba-punya, tidak pernah susah makan, tapi kondisinya jelas: Denny miskin.

### Ingin tampak sukses

Duduk dengan saya, Denny kelihatan ragu untuk mengakui ke mana saja uangnya pergi. Akhirnya setelah berhasil saya korek, Denny mau juga mengakui pola belanja yang jadi penyebab utang kartu kredit ini.

Problem ini tidak terjadi da-

Neraca Keuangan (Rp)	
<b>ASET LANCAR</b>	
Tabungan	-
Total Aset Lancar	-
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>	
Apartemen	124.000.000
Mobil	85.000.000
Total Aset Lancar	209.000.000
<b>TOTAL ASET</b>	<b>209.000.000</b>
<b>UTANG JANGKA PENDEK</b>	
Kartu Kredit 1	3.500.000
Kartu Kredit 2	5.800.000
Kartu Kredit 3	8.500.000
Kartu Kredit 4	350.000
Kredit Tdk dg Agunan	15.400.000
Total Utang Jk Pendek	33.550.000
<b>UTANG JANGKA PANJANG</b>	
Utang Apartemen	70.000.000
Total Utang Jk Panjang	70.000.000
<b>TOTAL UTANG</b>	<b>103.550.000</b>
<b>KEKAYAAN BERSIH (ASET - UTANG)</b>	<b>105.450.000</b>

lam waktu tiga minggu saja. Problem utang kartu kredit ini sudah terjadi selama lima tahun terakhir. *Personal loan* yang ada pun sebetulnya adalah untuk membayarkan utang kartu kredit masa lampau. Ternyata, itu tidak menyelesaikan masalah. Kami bicara cukup lama sampai akhirnya bisa betul-betul sampai pada masalah yang sesungguhnya.

Denny ingin menunjukkan pada keluarganya kalau dia berhasil. Maka, Denny sering sekali mengajak keluarganya makan di luar. Untuk urusan penampilan, Denny juga ingin terlihat wah. Merek yang dia gunakan memang bukan merek premium, tapi saya jamin penampilan Denny yang keren ini memakan biaya besar.

Denny juga senang pergi berlibur. Buat Denny, ini merupakan salah satu simbol bahwa dia sukses. Bayangkan saja, dengan kondisi keuangannya,

Utang Jangka Pendek Denny		
Utang Jangka Pendek	(Rp)	Pembayaran Minimum
Kartu kredit 1	3.500.000	350.000
Kartu kredit 2	5.800.000	580.000
Kartu kredit 3	8.500.000	850.000
Kartu kredit 4	350.000	350.000
Kredit tanpa agunan	15.400.000	1.750.000
<b>Total utang jangka pendek</b>	<b>33.550.000</b>	<b>3.880.000</b>

Arus Kas Bulanan (Rp)	
<b>Penghasilan Bulanan</b>	<b>12.000.000</b>
<b>Pengeluaran Bulanan</b>	
Kost + makan	1.800.000
Transportasi	700.000
Telepon genggam	400.000
Entertainment	2.000.000
(nonton, nongkrong, ngopi, makan)	
Zakat/sedekah	500.000
Cicilan utang	6.700.000
<b>Total Pengeluaran Bulanan</b>	<b>12.100.000</b>
Sisa Penghasilan Bulanan	-100.000
	6.700.000
	3.880.000
	2.820.000

Denny berlibur bulan November 2009. Liburan sudah lewat, Denny sekarang masih mencicil tiket pesawat dan ongkos penginapan yang ia bayar dengan gesek kartu kredit.

Dari 10 "pasien" dengan penyakit kartu kredit, biasanya delapan dari mereka memang memiliki masalah yang tidak terlalu finansial. Seperti Denny, urusan utang kartu kredit ini biasanya urusan perasaan.

Saya membuat sebuah tantangan besar untuk Denny. Saya menyita kartu kredit Denny. Kami menandatangani perjanjian. Saya menyita kartu kreditnya, menyimpan kartu-kartu ini dalam sebuah amplop yang disegel, amplop ini kemudian masuk dalam brankas di kantor. Denny tidak dapat menggunakan kartu kreditnya sampai benar-benar lunas!

### Melunasi kartu kredit

Begini caranya melunasi utang kartu kredit! Pertumbuhan tagihan kartu kredit ini harus berhenti dulu. Maka, caranya adalah stop memakai kartu kreditnya. Kalau Anda punya pasangan atau orang yang dapat

Arus Kas Tahunan (Rp)		
	(Rp)	Bulan
<b>Penghasilan Tahunan</b>		
THR	9.310.000	September
Bonus	18.260.000	Maret
<b>Total Penghasilan Tahunan</b>	<b>27.570.000</b>	
<b>Pengeluaran Tahunan (perkiraan)</b>		
Asuransi Kendaraan	2.500.000	Juni
Belanja Hari Raya	4.000.000	September
Kurban	1.500.000	Oktober
Liburan	10.000.000	Desember
STNK	2.500.000	Juni
Zakat	700.000	Desember
<b>Total Pengeluaran Tahunan</b>	<b>21.200.000</b>	
<b>Sisa Penghasilan Tahunan</b>	<b>6.370.000</b>	

dipercaya untuk menyandera kartu kredit Anda, serahkan dengan sukarela.

Pastikan kartu ini disimpan dengan aman untuk menghindari juga terjadinya "fraud". Tidak berhasil juga, gunting saja kartu kredit Anda. Dunia tidak akan runtuh kalau Anda tidak memakai kartu kredit, kok.

Jika sudah menyetop kartu kreditnya, sekarang giliran membayar tagihan kartu kreditnya. Tagihan itu tidak akan menguap sendiri. Jangan buat alasan untuk tidak membayar utang ini. Anda yang berbuat, Anda yang bertanggungjawab. Maka, untuk Denny, yang saya lakukan adalah meminta ia menggunakan seluruh bonusnya Rp 18.260.000 untuk membayarkan total utang kartu kreditnya Rp 18.150.000.

Selesai? Ini baru sebuah langkah awal untuk Denny. Paling tidak bulan ini arus kasnya tidak minus lagi. Bayangkan, tadinya saldo arus kas Denny per bulan adalah minus Rp 100.000. Dengan menghilangkan utang kartu kreditnya,

Denny tetap punya utang, tapi masih bernapas dengan leluasa. Tanpa utang kartu kreditnya, Denny seharusnya bisa punya sisa Rp 2.030.000 per bulan (lihat tabel: *Arus Kas Denny Sebelum dan Sesudah*).

Awalnya, Denny terlihat tidak terlalu gembira. Kehilangan kartu kredit dari kompetenya membuat ia merasa kehilangan sebuah topeng. Sekarang, Denny tidak bisa lagi bersembunyi di balik gengsi. Tapi, saat melihat di atas kertas seharusnya dia masih punya sisa hingga dua juta per bulan, Denny tersenyum lagi.

Minggu berikutnya, saya ingin mengajak Denny dan Anda melihat lagi perbedaan kondisi keuangannya saat masih terimpit utang dengan saat sudah lebih sehat. Ini bisa kita lihat melalui *financial check-up*.

Sebelum itu, kita lihat dulu apakah Denny bisa mempertahankan kondisi keuangan yang sehat ini. *We are part of the stronger middle-class Indonesians!*

(Bersambung)

Arus Kas Bulanan Denny Sebelum dan Sesudah		
	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
<b>Penghasilan Bulanan</b>	<b>12.000.000</b>	<b>12.000.000</b>
<b>Pengeluaran Bulanan</b>		
Kost + makan	1.800.000	1.800.000
Transportasi	700.000	700.000
Telepon genggam	400.000	400.000
Entertainment	2.000.000	2.000.000
(nonton.nongkrong.ngopi.makan)		
Zakat/sedekah	500.000	500.000
Cicilan utang	6.700.000	4.570.000
<b>Total Pengeluaran Bulanan</b>	<b>12.100.000</b>	<b>9.970.000</b>
<b>Sisa Penghasilan Bulanan</b>	<b>-100.000</b>	<b>2.030.000</b>